

Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (*Fintech*) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung

The Effect of Technology-Based Financial Services (Fintech) on Financial Literacy of the Dago Atas Community, Bandung

¹Lia Muhibatul Aliyah, ²Nurdin

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: ¹liamuhibatulaliyah@gmail.com, ²psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstract. For the financial sector, technological innovation is actually not a new phenomenon. Although internet users in Indonesia are increasing every year, the use of financial technology for access to banking services in Indonesia is still relatively low, this is due to low financial access and low financial literacy. Based on this phenomenon, the problem in this study is the extent to which the influence of technology-based financial services on the financial literacy of the Dago Atas community, Bandung, either partially or simultaneously? This study uses a type of quantitative approach and the type of data used is primary data. The sampling technique used was purposive sampling. The population in this study were the people of Dago Atas, Bandung, which numbered 629 people, the number of samples that could be taken were 86 people. The results showed that there was a positive influence on the perception usefulness and perceptions the ease of use of financial literacy in the Dago Atas community, Bandung. This is evidenced by the calculated F value greater than F table ($3.371 > 3.11$), with a significance value smaller than 0.05 ($0.039 < 0.05$).

Keywords: Fintech, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Financial Literacy

Abstrak. Bagi sektor keuangan, inovasi teknologi sebenarnya bukan merupakan fenomena baru. Meskipun pengguna internet di Indonesia meningkat setiap tahunnya, namun pemanfaatan teknologi finansial untuk akses ke layanan perbankan di Indonesia masih relatif rendah, hal ini disebabkan rendahnya akses keuangan dan rendahnya literasi keuangan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh layanan keuangan berbasis teknologi terhadap literasi keuangan masyarakat Dago Atas, Bandung baik secara parsial atau simultan ?. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling purposive. Populasi dalam penelitian ini adalah yaitu masyarakat Dago Atas, Bandung yang berjumlah 629 orang, jumlah sampel yang dapat diambil sebanyak 86 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Literasi Keuangan pada Masyarakat Dago Atas, Bandung. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($3,371 > 3,11$), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$).

Kata kunci: Fintech, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Literasi Keuangan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini sangat pesat dan membawa perubahan pada kehidupan manusia. Perkembangan teknologi di bidang informasi dan komunikasi telah memberikan dampak terhadap pembayaran non tunai dengan adanya inovasi yang baru dalam melakukan pembayaran. Bagi sektor keuangan, inovasi teknologi sebenarnya bukan merupakan fenomena baru karena antara teknologi dan keuangan memiliki sejarah simbiosis yang panjang. Sehingga teknologi keuangan (*Financial Technology*) atau yang lebih

populer dengan sebutan *FinTech* juga bukan merupakan pengembangan baru bagi industri jasa keuangan.

Jumlah penetrasi pemanfaatan teknologi digital di Indonesia sangat besar, bahkan melebihi populasi gabungan negara-negara lain di ASEAN, dan telah mengubah perilaku masyarakat hampir pada semua aspek kehidupan (Siregar, 2016). Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 menyebutkan, jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 132,7 juta penduduk atau 51,8% dari total populasi Indonesia. Besarnya pengguna ponsel

tersebut bisa dimanfaatkan untuk menjangkau sistem keuangan melalui layanan keuangan digital. Meskipun pengguna internet meningkat setiap tahunnya, namun pemanfaatan teknologi finansial untuk akses ke layanan perbankan di Indonesia masih relatif rendah. Menurut Marzuki (2016) hal ini disebabkan rendahnya akses keuangan dan rendahnya literasi keuangan.

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh layanan keuangan berbasis teknologi terhadap literasi keuangan masyarakat Dago Atas, Bandung baik secara parsial atau simultan ?.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh layanan keuangan berbasis teknologi terhadap literasi keuangan masyarakat Dago Atas, Bandung baik secara parsial atau simultan.

Manfaat dari penelitian ini untuk waktu yang akan datang adalah diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mendukung kajian, memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai Pengaruh

Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (*FinTech*) Terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung.

B. Landasan Teori

Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (*FinTech*)

The National Digital Research Centre di Dublin (2014) mendefinisikan *Financial Technology* adalah sebuah inovasi dalam jasa keuangan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Sedangkan menurut *International Trade Administration* (2016), *Financial Techology* merupakan sebuah “revolusi” atas penggabungan jasa keuangan dengan teknologi informasi yang telah meningkatkan kualitas layanan keuangan, dan menciptakan stabilitas keuangan. *FinTech* menunjuk pada penggunaan teknologi untuk memberikan solusi-solusi keuangan (Arner, et al., 2015). Secara spesifik, *FinTech* didefinisikan sebagai aplikasi teknologi digital untuk masalah-masalah intermediasi keuangan (Aaron, et al., 2017).

TAM (Technology Acceptance Model)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. TAM mendefinisikan terdapat dua faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan terhadap teknologi yaitu:

1. Persepsi Kemanfaatan (Perceived Usefulness). Davis, et al., (1989) dalam Raies Ahmad, et al., (2013:70) mendefinisikan Perceived Usefulness sebagai keyakinan akan kemanfaatan, yaitu tingkatan dimana user percaya bahwa penggunaan teknologi atau sistem akan meningkatkan

performa mereka dalam bekerja. Menurut Wibowo (2008) dalam Tirtana dan Sari (2014:676) menjelaskan bahwa persepsi manfaat merupakan suatu ukuran dimana penggunaan teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi penggunaannya.

Menurut Jogiyanto (2007) persepsi manfaat merupakan sejauh mana nasabah percaya bahwa menggunakan sistem teknologi akan meningkatkan kinerja dari pekerjaannya. Indikator dari Persepsi Kemanfaatan menurut Davis (1989) dalam Jogiyanto (2007:152) adalah *Work more quickly*, *Effectiveness*, *Makes Job easier*, dan *Usefull*.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Davis *et al.* (1989) dalam Jogiyanto (2007:114) mendefinisikan *percieved ease of use* sebagai keyakinan akan kemudahan penggunaan, yaitu tingkatan dimana user percaya bahwa teknologi atau sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah. Menurut Vankatesh dan Davis (2000) dalam Widiyanto dan Prasilowati (2015), mengemukakan bahwa kemudahan merupakan persepsi seseorang yang tidak direpotkan dengan berbagai kegiatan lain dalam melakukan transaksi. Menurut Wen, *et al.*, (2011) dalam Palma dan Anik (2016) mendefinisikan kemudahan sebagai sejauh mana konsumen merasakan kemudahan interaksi dengan sistem dan dapat menerima informasi produk yang dia butuhkan. Indikator Persepsi Kemudahan Penggunaan menurut Venkatesh dan Davis (2000) dalam

Widiyanto dan Prasilowati (2015) adalah *Clear and Understandable, Does Not Require a Lot of Mental Effort, Easy to Use*, *Easy to Get the System to Do What He/She Wants to Do*.

Literasi Keuangan

OJK (2016) mendefinikan literasi sebagai serangkaian pengetahuan (*knowledge*), kepercayaan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sedangkan Potrich, *et al.*, (2016) literasi keuangan dipahami sebagai penguasaan seperangkat pengetahuan, sikap dan perilaku, telah diasumsikan peran mendasar kemungkinan orang untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab karena mereka berusaha untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Ulfatun *et al* (2016) terdapat 4 aspek yang termasuk dalam *Financial Literacy* antara lain:

1. Pengetahuan keuangan dasar (*Basic Financial Knowledge*), pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.
2. Simpanan dan pinjaman (*Saving and Borrowing*) atau lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Sedangkan pinjaman (*Borrowing*) atau disebut juga dengan kredit merupakan suatu fasilitas untuk melakukan

peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

3. Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan.
4. Investasi merupakan suatu

bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil perhitungan uji regresi berganda sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regres Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,674	3,591		10,213	,000
Persepsi Kemanfaatan	,418	,194	,406	2,153	,034
Persepsi Kemudahan Penggunaan	,501	,193	,490	2,597	,011

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Sumber: *Output SPSS 22 Data Diolah* (2018)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 36,674 + 0,418 X_1 + 0,501 X_2$$

Adapun hasil dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) = 36,674 merupakan nilai konstanta, konstanta memiliki nilai positif yang berarti jika variabel Persepsi Kemanfaatan dan variable Persepsi Kemudahan Penggunaan dianggap konstan, maka nilai Literasi

Keuangan adalah sebesar 36,674.

2. Nilai koefisien regresi Persepsi Kemanfaatan (X_1) sebesar 0,418 dan bertanda positif artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan Persepsi Kemanfaatan, maka akan meningkatkan Literasi Keuangan sebesar 0,418.
3. 3) Nilai koefisien regresi Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_2) sebesar 0,501 bertanda positive artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan Persepsi Kemudahan Penggunaan, maka akan meningkatkan Literasi Keuangan sebesar 0,501.

Uji F (Anova)

Berikut merupakan hasil perhitungan uji F sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F (Anova)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269,941	2	134,971	3,371	,039 ^b
	Residual	3323,029	83	40,036		
	Total	3592,970	85			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan

Sumber: *Output SPSS 22 Data Diolah (2018)*

Pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai F-hitung sebesar 3,371 dan F tabel sebesar 3,11 dengan signifikansi F sebesar 0,039 dengan probabilitas < 0,05. Oleh karena F hitung lebih besar dari F tabel (3,371 > 3,11), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,039 < 0,05), maka berarti bahwa Persepsi

Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Literasi Keuangan.

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Berikut merupakan hasil perhitungan uji R² sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,773 ^a	,598	,568	2,047

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan

Sumber: *Output SPSS 22 Data Diolah (2018)*

Pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai R² sebesar 0,598 atau 59,8 %. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa 59,8% variabel Literasi Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan.

Sedangkan sisanya sebesar 40,2% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Dengan demikian, maka dapat dijelaskan bahwa berdasarkan kriteria yang ada, maka variabel Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi

Kemudahan Penggunaan mempunyai pengaruh terhadap variable Literasi Keuangan karena menghasilkan koefisien determinan sebesar 59,8 %.

Uji Parsial (Uji t)

Berikut merupakan hasil perhitungan uji t sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,674	3,591		10,213	,000
Persepsi Kemanfaatan	,418	,194	,406	2,153	,034
Persepsi Kemudahan Penggunaan	,501	,193	,490	2,597	,011

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Sumber: *Output SPSS 22 Data Diolah (2018)*

Berdasarkan Uji Parsial pada tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh X_1 terhadap Y dengan nilai t hitung sebesar 2,153 > t tabel 1,989 dan tingkat signifikansi 0,034 < 0,05. Hasil menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemanfaatan secara signifikan dan positif mempengaruhi Literasi Keuangan. Maka hipotesis yang dikemukakan dapat diterima.
2. Pengaruh X_2 terhadap Y dengan nilai t hitung sebesar 2,597 > t tabel 1,989 dan tingkat signifikansi 0,011 < 0,05. Hasil menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan secara signifikan dan positif

mempengaruhi Literasi Keuangan. Maka hipotesis yang dikemukakan dapat diterima

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Literasi Keuangan pada Masyarakat Dago Atas, Bandung. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($3,371 > 3,11$), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,039 < 0,05$). Dengan demikian Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung.
2. Hasil pengujian R^2 menunjukkan bahwa $59,8\%$ variabel Literasi Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan. Sedangkan sisanya sebesar $40,2\%$ dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
3. Terdapat pengaruh positif Persepsi Kemanfaatan terhadap Literasi Keuangan pada Masyarakat Dago Atas, Bandung. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar $0,418$, nilai t hitung sebesar $2,153 > t$ tabel $1,989$ dan tingkat signifikansi $0,034 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan Persepsi Kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung.
4. Terdapat pengaruh positif

Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar $0,501$, nilai t hitung sebesar $2,597 > t$ tabel $1,989$ dan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung.

Daftar Pustaka

- Aaron, M., Rivadeneyra, F., dan Sohal, S. (2017). "Fintech: Is this time different? A framework for assessing risks and opportunities for Central Banks. Bank of Canada Staff Discussion Paper 2017-10 (July)". Canada: Bank of Canada.
- Arner, D.W., Barberis, J., dan Buckley, R.P. (2015). "The evolution of FinTech: A new post-crisis paradigm?". University of Hong Kong.
- Jogiyanto. (2007). Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Andi.
- Marzuki, Peter Mahmud. (2016). Penelitian Hukum. Cetakan ke-12. Jakarta: Kencana.
- Palma, M.A., dan Anik L. (2016). "Pengaruh Kualitas Produk, Kemudahan, dan Harga terhadap Niat Beli Ulang dengan Kepuasan sebagai Variabel Intervening". Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Vol. 16, No. 1, Januari – Juni (Semester 1) 2016. Halaman 84-104.
- Potrich, A.CG., Kelmara, M.V., dan Wesley, M.D. (2016). "Development Of A Financial

- Literacy Model For University Students”. Management Research Review. Vol. 39 Iss 3.
- Raies, Ahmad., Rifat, Ara., dan Dr. Altaf. (2013). “Customer attitude and factors influencing users acceptance of ebanking in J&K”. International Journal of business and Management Invention. Vol. 2.
- Siregar, A. (2016). Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Ke depan. Infobanknews.
- Tirtana, Irwan., dan Sari, Shinta Permata. (2014). “Analisis Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking”. Syariah paper FEB-UMS.
- Ulfatun, Titik., Udha, Umi Syafa’atul., dan Dewi, Rina Sari. (2016). “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014”. Pelita, Vol. XI No. 2, Agustus 2016, 1-13.
- Widiyanto, I dan Prasilowati, S.L. (2015). “Perilaku Pembelian Melalui Internet”. JMK, Vol. 17. No. 2. September 2015. 109-112.
- _____. International Trade Administration. (2016). “2016 Top Markets Report Financial Technology”. USA: ITA.
- _____. National Digital Research Centre. (2014). "So what is FinTech". <https://www.ndrc.ie/>. Diakses pada 29 Agustus 2018.
- _____. OJK. (2016). Siaran Pers OJK : “Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Meningkatkan”. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>. Diakses pada 01 September 2018.